

## STRATGI PARTAI PDIP DALAM PEMENANGAN PEMILU 2019 DI KECAMATAN DULUPI

Mahyudin Mursali<sup>1</sup>, Sastro M Wantu<sup>2</sup>, Udin Hamim<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo  
(mahyudinmursali@gmail.com)  
(sastrowantu@gmail.com)  
(udinhamim@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima (Mei) (2021)  
Disetujui (Juni) (2021)  
Dipublikasikan (Juli)  
(2021)

---

### Keywords:

*Strategi Politik,  
PDIP,  
Pemenangan Pemilu*

---

### Abstrak

Penelitian ini mengenai keingintahuan peneliti untuk menguak strategi apa yang dipakai partai PDIP dalam pemenangan pemilu 2019 khususnya di Kecamatan Dulupi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi politik PDIP dalam peenangan pemilu legislatif dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan PDIP di Kecamatan Dulupi pada pemilu 2019. Jenis peneitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yang dipilih secara *purposive* yaitu pengurus PDIP, para ASN di kecamatan Dulupi dan beberapa ketua-ketua Organisasi serta tokoh penting dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh PDIP dalam pemenangan Pemilu 2019 di kecamatan Dulupi yakni pertama startegi mobilisasi birokrasi, kedua strategi promosi calon kandidiat dan ketiga strategi jejaring sosial. kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendukung strategi politik PDIP di kecamatan Dulupi yakni pertama modal kandidat, calon yang diangkat oleh PDIP di Kecamatan Dulupi mempunyai modal sosil dan modal capital yang sangat kuat. kedua keluarga, keberdaan ikatan atau hubungan keluarga sangat erat antara calon dengan pemilih. Pemilih memilihcalon berdasarkan pada pertimbangan ikatan kekeluargaan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup> Dosen Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup> Dosen Universitas Negeri Gorontalo

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum ialah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Oleh karena itu, pemilu perlu diselenggarakan secara berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil. Partisipasi rakyat dalam pemilu dapat diwujudkan dengan cara menjadi bagian dari instrument pemilu.

Seiring terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkatnya pemahaman politik rakyat, ketidakpuasan terhadap kelemahan sistem pemilu semakin mencuat. Hal ini disebabkan pelaksanaan para aparat pelaksana pemilu di Indonesia tidak berdasarkan pada semangat kejujuran dan keadilan. Persoalan terbesar adalah adanya kerengganagan (jarak) antara wakil terpilih dengan rakyat pemilih di daerah pemilihan masing-masing. Layaknyanya Pemilu adalah bagian dari implementasi daulat rakyat yang dilaksanakan selama lima tahun untuk menentukan kuasa yang didaulatkan oleh rakyat.

Dengan demikian, Pemilu merupakan bagian dari narasi demokrasi yang dijalankan oleh Negara sebagai bagian dari proses kedaulatan warga bangsa. Realitas menunjukkan, ketidakpuasan masyarakat pasca Pemilu merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Sebagian besar anggota DPRD mengingkari janji politik serta kebiasaan pola perilaku yang jauh berbeda dengan masa kampanye politik. Upaya untuk mengubah jarak antara wakil terpilih dengan rakyat dilakukan oleh para calon legislative dari berbagai partai politik dengan berupaya menarik simpati dari rakyat. Pendekatan dilakukan oleh para calon, mulai dari kampanye terbuka, pendekatan secara personal, bahkan ada yang menggunakan politik uang sebagai alat untuk membeli suara.

Peta politik Kabupaten Boalemo pada Pemilu 2019 mengalami perubahan signifikan. Sejak Pemilu sebelumnya, Partai PDIP hanya memiliki 3 (tiga) Kursi, yakni Dapil 1 Tilamuta, Botumoito, Manunggu 1 Kursi; Dapil 2 (dua) Dulupi, Wonosari 2 (dua) kursi dan Dapil 3 Paguyaman, Paguyaman Pantai tidak memperoleh Kursi di DPRD Kabupaten Boalemo. Sementara partai pemenang pada Pemilu sebelumnya adalah

partai Golkar. Namun demikian, pada Pemilu 2019 PDIP sebagai partai pemenang dengan jumlah 7 Kursi dengan alokasi Dapil 1 sebanyak 2 (dua) kursi; Dapil 2 (dua) sebanyak 3 (tiga) kursi dan Dapil 3 (tiga) 2 Kursi. Data tersebut menunjukkan hamper semua Dapil ada ketambahan 1 (satu) kursi dan khusus untuk Dapil 3 (tiga) memperoleh 2 (dua) Kursi. Hal yang sama berlaku juga pada pemilihan anggota DPRD Provinsi yang selama ini hanya 1 (satu) kursi menjadi 2 (dua) Kursi di Kabupaten Boalemo.

Data di atas menunjukkan strategi partai politik PDIP menjelang Pemilu 2019 sangat efektif dalam pemenangan partai politik di Kabupaten Boalemo. Sesuai dengan data observasi awal menunjukkan ada beberapa strategi politik yang dilakukan oleh PDIP di Dapil 2 (dua) Dulupi dan Wonosari. *Pertama*, strategi melalui mobilisasi birokrasi, *Kedua*, Kandidat, strategi promosi kandidat sangat efektif dalam mendulang suara di Dapil II Dulupi- Wonosari, hal ini dibuktikan dengan selain pethana, PDIP ada ketambahan 1 kursi di Dapil 2. *Ketiga*, program Kerja, selain kandidat calon, program kerja sangat efektif sebagai bagian dari strategi politik PDIP di Kecamatan Dulupi. Salah satu program kerja calon dan partai yang dinilai sangat efektif adalah kewajiban pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Dengan demikian kemenangan partai PDIP dalam pemilu 2019 di Kabupaten Boalemo khususnya di Kecamatan Dulupi tidak terlepas dari strategi yang dibuat oleh partai tersebut. Strategi yang dilakukan oleh PDIP dalam upaya pemenangan legislatif tahun 2019 dilakukan secara kelembagaan, yaitu strategi partai dalam memenagkan pemilu maupun strategi yang dilakukan secara personal oleh para calon legislative.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini selain dilakukan proses pengambilan data juga dituntut penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penelitian berupa deskriptif diharapkan hasilnya mampu memberikan gambaran riil mengenai kondisi dilapangan tidak hanya sekedar sajian data.

## **HASIL PENELITIAN**

Tabel Matrik Strategi Politik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Partai PDIP Dalam Pemenangan Pemilu 2019 di Kecamatan Dulupi

No	Masalah	Temuan Hasil
<b>Strategi Politik PDIP Dalam Pemenangan Pemilu 2019 di Kecamatan Dulupi</b>		
1	Strategi Mobilisasi Birokrasi	Mesin mobiliasi birokrasi menjadi kekuatan bagi PDIP dalam memenangkan pertarungan di Kecamatan Dulupi
2	Promosi Calon Kandidat	Penjaringan dan penetapan calon mengedepankan aspek opini masyarakat terhadap calon kandidat. keberadaan Harijanto Mamangkey dan Rensi Makuta memiliki nilai promosi yang tinggi bagi masyarakat di Kecamatan Dulupi
3	Jejaring Sosial	Jejaring sosial yang dimiliki oleh kedua calon tersebut terdiri dari beberapa aspek diantaranya, jaringan partai hingga pada tingkat dusun, keluarga dan kerabat, kelompok usaha, keterlibatan petani
<b>Faktor Pendukung</b>		
1	Modal Kandidat	Kedua kandidat tersebut memiliki modal sosial dan modal capital yang sangat kuat sehingga menjadi tokoh sentral di kecamatan Dulupi. Atas modal tersebut membuat popularitas, <i>image</i> dan citra calon kandidat sangat digemari oleh masyarakat pemilih
2	Keluarga	Faktor keluarga mendukung modal sosial dan modal capital calon. Rensi Makuta selain dari faktor modal, didukung oleh ikatan keluarga. Sementara itu. Pemilih yang memilih Harijanto Mamangkey

	berdasarkan pada pertimbangan keluarga karena yang bersangkutan memiliki modal sosial yang kuat bagi ikatan keluarga
--	--

Berdasarkan pada matrik temuan hasil penelitian di atas, kerangka teori yang digunakan penulis dalam menganalisis temuan tersebut berdasarkan pada apa yang di kemukakan oleh Nursal (dalam Firmanzah, 2007 : 15-16) tentang strategi marketing politik calon antara lain:

- a) Pemasaran produk dan promosi politik calon kandidat secara langsung kepada calon pemilih (push political marketing), strategi ini lebih berfokus pada isu-isu yang penting bagi para electorate dan bukan hanya menjual kandidat atau partai sebagai komoditas, namun pesan dalam bentuk komunikasi politik baik ferbal maupun non-ferbal menjadi prioritas calon maupun partai politik. Calon sebagai produk yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat pemilih akan lebih efektif jika dibandingkan dengan cara lain. Dengan melakukan penjangkaran, seleksi dan penetapan calon oleh PDIP di Kecamatan Dulupi lebih memprioritaskan opini dan tuntutan masyarakat pemilih. Keberadaan Harijanto Mamangkey dan Rensi Makuta sebagai figure dan tokoh sentral di kecamatan Dulupi sesuai dengan kebutuhan dan opini masyarakat yang berkembang pada saat pemilu.
- b) Strategi melalui kelompok, tokoh atau organisasi yang berpengaruh (pass poolitical marketing). Pada strategi ini pesan disampaikan melalui individu, kelompok maupun organisasi yang mempunyai pengaruh. Cara-cara pendekatan dan lobbying pada strategi ini perlu disesuaikan dengan tipe - tipe individu, kelompok dan organisasinya. Ada dua strategi PDIP dalam pemenangan calon pada strategi ini yakni strategi mobilisasi birokrasi dan penguatan jejaraing sosial. Strategi mobilisasi birokrasi sangat efektif, hal ini bukan hanya terjadi di kecamatan Dulupi, namun Boalemo secara keseluruhan, dimana PDIP keluar sebagai partai pemegang dengan jumlah kursi 7 suara. Selain itu melalui jaringan sosial calon kandidat mendukung stratgi PDIP pada Pemilu 2019.
- c) Faktor modal sosial dan modal capital Harijanto Mamangkey dan Rensi Makuta menjadi pertimbangan khusus bagi pemilih dalam menentukan pilihan politik.

Dengan kekuatan modal calon kandidat, popularitas, *image* dan citra calon kandidat menjadi sasaran bagi partai politik dalam memenangkan calon dan partainya. Popularitas kandidat calon adalah bagian terpenting dalam strategi marketing politik, hal ini didukung oleh modal sosial dan capital dari kedua calon tersebut. terbentuknya *image* dan citra kandidat juga tidak terlepas dari modal kandidat calon, hal ini akan terbentuk dengan sendirinya jika calon kandidat dalam kehidupan sehari-hari mampu menguatkan modal sosialnya kepada masyarakat pemilih. Selain faktor modal, keberadaan keluarga menjadi faktor penentu pemilih dalam menentukan pilihan dan dukungan politik. Kedekatan secara emosional akan mengikat psikologi pemilih dengan kandidat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan hasil dan pembahasan mengenai strategi politik PDIP dalam kemenangan Pemilu di Kecamatan Dulupi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ;

- a. Terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh PDIP dalam kemenangan Pemilu 2019 di kecamatan Dulupi diantaranya; 1) strategi mobilisasi birokrasi, dengan memanfaatkan mesin birokrasi membuat partai dan calon dapat memenangkan pertarungan di saat pemilu. 2) strategi promosi calon kandidat, langkah awal melalui proses penjangkaran hingga pada penetapan calon sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana calon kandidat yang disodorkan kepada masyarakat pemilih memiliki reputasi dan kapasitas yang tinggi di hadapan masyarakat pemilih, hal ini yang kemudian membuat proses promosi produk partai melalui calon didukung dan dipilih oleh masyarakat. 3) Strategi jejaring sosial, dengan memanfaatkan seluruh akses yang dimiliki oleh partai sampai pada tingkat ranting membantu partai dalam menjalankan strategi politiknya, selain itu jaringan calon melalui keluarga, kelompok usaha, petani dan lainnya efektif dalam perolehan suara calon maupun partai.
- b. Faktor yang mempengaruhi atau mendukung strategi politik PDIP di kecamatan Dulupi terdiri dari ; 1) Modal kandidat, calon yang diangkat oleh PDIP di Kecamatan Dulupi mempunyai modal sosial dan modal capital yang sangat kuat. Modal tersebut sangat mempengaruhi popularitas, *image*, dan citra calon

kandidat yang diusung. 2) Keluarga, keberadaan ikatan atau hubungan keluarga sangat erat antara calon dengan pemilih. Pemilih memilih calon berdasarkan pada pertimbangan ikatan kekeluargaan. Fenomena lain juga menunjukkan, tanpa ikatan keluarga, namun calon yang memiliki modal sosial dengan keluarga efektif dalam memberikan dukungan dan pilihan politik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arbi Sanit, 1985. Perwakilan Politik di Indonesia, Jakarta : CV. Rajawali

Adman Nursal, 2004. Political Marketing :Strategi memenangkan pemilu, sebuah pendekatan baru kampanye pemilihan DPR, DPD, Presiden, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,

Fandi Tjiptono, 2000. Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II. Yogyakarta: Andi

Firmanzah, 2007. Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Miriam Budiarjo, 2003. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama  
Tahun 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,

Muchamad Ali Safa"at, 2011. Pembubaran Partai Politik: Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik Dalam Pergulatan Republik, Jakarta: Rajawali Pers

Ramlan Surbakti, 1992. Memahami Ilmu Politik. (Jakarta, PT . Gramedia Widiasarana.  
1999. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: PT Grasindo

Sidarta GM, 2008. Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Langsung. Ciputat : Kalam Pustaka